

Kecintaan Sayyidina Umar bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

26-June-2025

Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(For Islamic Brothers)



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Kecintaan Sayyidina 'Umar bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

وَعَلَىٰ آلِكَ وَأَصْحَابِكَ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَىٰ آلِكَ وَأَصْحَابِكَ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

تَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan mengirimkan Shalawat kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Khalifah Islam ke 2, Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata:

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Sesungguhnya, do’a tertahan di antara langit dan bumi. Tidak ada darinya yang naik hingga engkau mengirimkan Shalawat kepada Nabimu صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Niat mendengarkan ceramah

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.”²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

1 Jāmi‘ Al Tirmidhī: hadits 486

2 Al Jāmi‘ Al Ṣaghīr, hal. 81, hadits 1.284

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Semua Sahabat Rasulullah memiliki kedudukan yang luar biasa dan tidak ada duanya. Mereka semua adalah bintang petunjuk dan kekasih Allah سُبْحَانَهُ و تَعَالَى serta Nabi-Nya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Namun, dari para tokoh yang memiliki kedudukan tinggi ini, ada yang lebih tinggi kedudukannya daripada yang lain. Misalnya, para Khulafaur Rasyidin – para Khalifah yang mendapat petunjuk – lebih unggul dibandingkan para Sahabat lainnya.

Khalifah Islam ke 2 adalah Amīrul-Mukminīn, Sayyidina 'Umar bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Beliau syahid pada tanggal 1 Muharram. Berkaitan dengan ini, marilah kita sekarang mendapat kehormatan untuk membahas aspek cemerlang dari kehidupan Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yaitu pengabdian dan kecintaannya kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

Sayyidina 'Umar bin Khattab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membuat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bahagia

Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah berkata:

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang berada di rumah sucinya dalam keadaan sedih.

Aku datang kepada pelayannya dan berkata, “ Mintalah izin dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk aku masuk. ” Pelayan itu pergi, kemudian kembali, dan berkata, “Saya telah menyampaikan kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Namun beliau tidak mengatakan apa – apa.”

Beberapa saat kemudian, aku meminta izin untuk masuk lagi. Pelayan itu masuk dan datang kembali dengan berkata, “Saya telah menyampaikan kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Namun, beliau tidak mengatakan apa – apa.”

Ketika aku berbalik untuk pergi, aku mendengar pelayan itu memanggilku, dan berkata, “Silakan masuk! Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah memberi engkau izin!”

Aku masuk dan menyampaikan salamku kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Beliau sedang beristirahat di atas tikar. Bekas tikar terlihat jelas di sisi tubuhnya yang diberkahi. Untuk menyenangkan beliau, aku berdiri dan menyampaikan, يَا رَسُولَ اللهِ – “Wahai Rasulullah! Saya ingin berbicara dan menghibur. Ketika kami, kaum Quraisy, berada di Makkah, kami biasa memiliki kekuasaan atas wanita-wanita kami. Ketika kami tiba di Madinah, kami menemukan para lelaki yang dikuasai oleh para wanita!”

Mendengar hal itu, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tersenyum.”

“Wahai Rasulullah!”, aku melanjutkan, “Saya pergi ke Hafṣah dan berkata, 'Jangan iri pada temanmu (merujuk pada Sayyidah 'Aisyah), karena dia lebih cantik darimu dan lebih dicintai oleh Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .”

Mendengar hal ini, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kembali tersenyum.³

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Pikirkanlah kejadian yang luar biasa ini. Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tidak tahan melihat Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengalami kesedihan atau duka. Itulah sebabnya beliau berniat untuk menghiburnya dan akhirnya berhasil dalam tujuannya. Bahkan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tersenyum atas usahanya.

Marilah kita pikirkan hal ini secara mendalam. Para Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ menjadi sedih jika mereka melihat Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersedih. Mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk menyenangkan beliau. Di sisi lain, kita memiliki keadaan kita yang menyedihkan. Kita membuat Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedih dengan menghabiskan siang dan malam kita dalam dosa, namun kita sama sekali tidak menyadarinya.

Ingatlah! Tidak diragukan lagi, bahkan hingga saat ini, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengamati keadaan dan perbuatan umatnya. Beliau sendiri menjelaskan dalam sabdanya:

Hidupku menjadi lebih baik bagimu, karena kamu berbicara kepadaku dan aku pun berbicara kepadamu. Meninggalnya aku juga lebih baik untukmu. Amal-amalmu akan ditunjukkan kepadaku. Ketika aku melihat kebaikan, aku akan memuji Allah. Ketika aku melihat keburukan, aku akan memohon ampunan Allah untukmu.⁴

Mufti Ahmad Yār Khān Na'imī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menuliskan:

Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui setiap umatnya dan setiap tindakan mereka. Mata suci Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat melihat segalanya, apakah sesuatu itu dalam kegelapan, terang, tersembunyi, tampak, ada, atau bahkan punah.

Al Quran sendiri menggambarkan penglihatannya dengan menyatakan بَارِئُ الْبَصَرِ Kekuatan penglihatannya berada di luar imajinasi kita. Kita melihat hal-hal dalam pikiran dan mimpi kita. Namun, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ secara langsung mengamati segalanya dengan mata sucinya.

Para Sufi mengatakan hadits ini juga merujuk pada tindakan hati. Ini berarti Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui setiap keadaan hati kita.⁵

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Kita telah belajar bahwa Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui semua tindakan umatnya. Ini berarti beliau menjadi bahagia atas perbuatan baik kita dan sedih atas perbuatan jahat kita. Maka, untuk mencapai ridha Allah dan Rasul-Nya, kita harus melakukan sebanyak mungkin amal perbuatan baik, mengirimkan sebanyak – banyaknya Shalawat atas Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, mengamalkan Sunnah, dan mengajarkan hal ini kepada orang lain. Dengan cara ini, kita berharap Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

3 Ṣaḥīḥ Al Bukhārī: hadits 5191

4 Musnad Al Bazzār: hadits 1925

5 Mir'āt Al Manājīḥ, jilid.1, hal. 439

akan ridha dengan kita, memberikan syafaat bagi kita para pendosa di Hari Kiamat, dan membawa kita ke Surga bersamanya.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Pengenalan Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Khalifah Islam ke 2, penerus Nabi, Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memiliki kunyah “ Abū Hafṣ ”, sedangkan gelarnya adalah “ Fārūq Al A‘zam. ” Menurut satu riwayat, beliau adalah orang ke 40 yang menerima Islam pada tahun keenam setelah deklarasi kenabian. Penerimaannya terhadap Islam disebabkan oleh do’a yang dipanjatkan oleh Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Inilah sebabnya beliau juga disebut sebagai مُتَمِّمُ الْأَرْبَعِينَ - beliau yang melengkapi hitungan 40. Umat Muslim sangat gembira ketika beliau menerima Islam dan mendapat dukungan besar darinya. Setelah Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjadi Muslim, Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melakukan shalat secara terbuka dengan umat Muslim di dalam kota Haram.

Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga ikut serta dalam peperangan dengan penuh keberanian dan turut andil dalam segala keputusan strategis yang dipimpin oleh Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagai menteri yang setia, penasehat, pengabdian yang setia dan sahabat.

Khalifah Islam pertama, Abū Bakar As Ṣiddīq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memilih Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai khalifah setelahnya. Beliau melaksanakan semua tanggung jawab kekhalfahan dengan luar biasa dan terbukti menjadi penerus sejati Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

Akhirnya, seseorang yang terkutuk menyerang Sayyidina ‘Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dengan belati ketika shalat subuh, dan melukainya secara fatal. Tiga hari kemudian, beliau wafat sebagai seorang syahid. Pada saat wafatnya, beliau berusia 63 tahun.

Sahabat Suhaib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memimpin shalat pemakamannya. Setelah itu, beliau dimakamkan di samping Abū Bakar As Ṣiddīq, yang juga dimakamkan di samping Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di Raudhah suci.⁶

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Adalah wajar bagi seseorang untuk mencintai orang tuanya, saudara kandungnya, anak-anaknya, kekayaannya, dan hartanya. Sebagai contoh, katakanlah seseorang tidak peduli dengan kerabat atau anggota keluarganya dan berhenti

6 Al Riyāḍ Al Nāḍira, jilid. 1, hal. 285 – 408 - 418

mencintai mereka. Meskipun demikian, ini tetap tidak akan merusak imannya. Imannya akan tetap utuh sempurna, karena iman tidak mengharuskan mencintai dan mempercayai mereka.

Sebaliknya, beriman kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, menunjukkan penghormatan tertinggi kepadanya, dan mencintainya, ini adalah جُرْوٌ لَا يَنْفَكُ - bagian integral dari iman. Akibatnya, penting bagi seorang mukmin sejati untuk memiliki pengabdian kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ – pengabdian ini harus lebih besar daripada yang ia miliki untuk semua orang dan segala sesuatu di Alam Semesta ini.

Lebih Berharga dari Segalanya

Sahabat 'Abdullāh bin Hisyām رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Kami sedang duduk bersama Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ketika beliau memegang tangan 'Umar. 'Umar kemudian berkata, لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي “ (Wahai Rasulullah!) Engkau lebih kucintai daripada segala sesuatu selain diriku sendiri.”

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ – “ Tidak! Demi Dia (Allah) yang jiwaku ada dalam genggamannya (kamu tidak akan memiliki cinta yang sempurna); tidak sampai aku lebih kau sayangi daripada dirimu sendiri. ”

'Umar kemudian menyampaikan, وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي - “Demi Allah! Engkau lebih aku sayangi daripada diriku sendiri.”

Mendengar hal itu, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, الْآنَ يَا عُمَرُ – “ Sekarang, wahai 'Umar! (cintamu telah sempurna). ”⁷

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Perintah ini tidak hanya khusus untuk Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ saja, tetapi untuk setiap Muslim. Tanpa cinta kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ iman kita tidak akan pernah sempurna.

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدٌ مِنْكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْوَالِدَةِ وَالْوَالِدِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: Tidak seorang pun di antara kalian menjadi 「 mukmin sejati 」 sampai aku lebih dicintainya daripada orang tuanya, anak-anaknya, dan seluruh umat manusia.⁸

Tidak diragukan lagi, beginilah seharusnya seorang Muslim memiliki penghormatan dan cinta kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ karena ini adalah aset paling berharga dalam hidup kita.

7 Ṣaḥīḥ Al Bukhārī: hadīts 6632

8 Ibid: hadīts 15

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Pengabdian mendalam yang dimiliki Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sungguh tak terlukiskan! Beliau akan menjadi emosional setiap kali memikirkan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan menangis karena perpisahan dengannya.

Pelayannya, Aslam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan:

Ketika 'Umar berbicara tentang Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Umar akan menjadi gelisah, mulai menangis karena cinta yang mendalam, dan berkata, “Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah orang yang paling penyayang, seorang ayah bagi anak yatim, dan memiliki hati yang paling berani di antara siapa pun. Wajahnya bercahaya, keharumannya sangat indah, dan beliau adalah yang paling mulia dalam hal garis keturunan. Tidak ada seorang pun yang sepertinya, sedang, atau akan sepertinya.”⁹

Konsep Cinta Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah Nabi kita. Kita semua adalah pengikutnya. Tidak peduli seberapa tinggi kedudukan kita, cinta sejati dan penghormatan kepada Nabi kita akan selalu ada di hati kita. Kita tidak akan pernah melupakan perjuangan Nabi kita, kita akan selalu memujinya secara terbuka dengan penuh kebanggaan, dan kita merasa bahagia menjadi pengikutnya.

Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memiliki cinta sejati kepada Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Beliau dijamin masuk Surga dan memiliki derajat yang tinggi di antara para Sahabat. Beliau sendiri merasa bangga menjadi pengikut dan mengabdikan kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

Sa'īd bin Musayyab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa ketika Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ diangkat menjadi khalifah, beliau berkhotbah kepada orang-orang dari mimbar dengan mengatakan:

كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ عَبْدَهُ وَخَادِمَهُ

Artinya: Aku diberkahi berada dalam kebersamaan bersama Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Aku adalah pelayannya dan pendukungnya.¹⁰

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Klaim Sayyidina 'Umar bin Khattāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sebagai pelayannya Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bukan hanya sekedar basa-basi. Sebaliknya,

9 Jam'a Al Jawāmi': hadits 33

10 Al Mustadrak, hal. 335

beliau benar-benar seperti itu dalam segala aspek. Beliau mengamalkan Sunnah - sunnah Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sepanjang hidupnya.

Kita mengatakan kita mengikuti Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan mengaku sebagai umatnya, tetapi sayangnya, karakter kita menunjukkan sebaliknya. Ingatlah! Mencintai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak hanya berarti menghadiri majelis, pengajian selama prosesi Maulid, atau meneriakkan slogan.

Ini secara kategoris tidak berarti tidak tidur sepanjang malam dan tidur tanpa menunaikan shalat subuh. Ini tidak berarti meninggalkan shalat lima waktu atau meninggalkan shalat Jum'at. Ini tidak berarti meninggalkan Sunnah dengan mengikuti tren mode terbaru. Ini tidak berarti menunjukkan perilaku buruk dan kejahatan lainnya alih - alih memperlakukan orang lain dengan sopan. Bagaimana tindakan-tindakan ini dapat mengarah pada cinta yang tulus dan sejati?

Sebagai hakikat, cinta dan pengabdian menuntut pemenuhan hak, kita harus mengakui Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagai manusia yang paling terkemuka dan paling tinggi derajatnya di antara seluruh umat manusia. Hal ini akan tercapai ketika kita menerima agama yang dibawanya, menghormati dan memuliakannya, serta memprioritaskan membahagiakannya di atas semua orang dan segala sesuatu, baik itu diri kita sendiri, keturunan, orang tua, saudara, orang yang kita cintai, kekayaan, atau harta benda.¹¹

Kita juga harus menahan diri dari apa yang telah dilarang oleh Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Jika, karena sifat manusiawi, kita melakukan sesuatu yang tidak seharusnya, maka kita harus bertobat dengan sungguh-sungguh, sambil berharap Allah تَعَالَى akan mengampuni kita dengan rahmat-Nya dan berharap Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan memberi syafaat bagi kita di Hari Kiamat. Setelah bertobat, kita bahkan tidak boleh berpikir untuk mendekati dosa itu lagi.

Mulai sekarang, marilah kita berniat yang tulus untuk tidak meninggalkan shalat lagi - إِنَّ شَاءَ اللهُ . Marilah kita berniat untuk mulai mengqadha shalat yang telah kita lewatkan - إِنَّ شَاءَ اللهُ . Marilah kita berniat bersama - sama untuk menahan diri dari dosa-dosa seperti berbohong, menggunjing, menceritakan keburukan orang lain, mengingkari janji, dan menipu - إِنَّ شَاءَ اللهُ . Marilah kita tinggalkan kecenderungan pada mode, gaya modern dan mulai mengamalkan Sunnah - إِنَّ شَاءَ اللهُ . Marilah kita mulai menonton Madani Channel, daripada menonton film atau mendengarkan musik yang tidak jelas - إِنَّ شَاءَ اللهُ .

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Salah satu tanda cinta sejati adalah mencintai apa pun dan mencintai semua hal yang ada hubungannya dengan kekasih Anda.

Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memiliki cinta yang tak terbayangkan kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Ini berarti beliau juga sangat mencintai anak-anak, istri-istri, para Sahabat

11 Ash'at Al Lam'at, bab 1, hal. 50

Nabi, dan segala sesuatu yang memiliki hubungan apa pun dengannya. Inilah cinta dan pengabdian sejati.

Kehidupan Sayyidina ‘Umar bin Khattāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ penuh dengan kisah-kisah indah yang merinci cintanya kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Marilah kita dengarkan salah satu kisah tersebut.

Allah تَعَالَى وَرَبُّنَا berfirman dalam ayat pertama dan kedua Sūrat Al Balad:

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾

Artinya: Aku bersumpah demi negeri ini (Makkah), sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bertempat tinggal di negeri (Makkah) ini.¹²

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Para ahli tafsir Al Qur’an sepakat bahwa kota yang dijadikan sumpah Allah تَعَالَى وَرَبُّنَا dalam ayat ini adalah Makkah.

Merujuk ayat-ayat tersebut, Sayyidina ‘Umar bin Khattāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pernah berkata kepada Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ :

Semoga orang tuaku berkorban untukmu, wahai Rasulullah! Engkau begitu mulia di sisi Allah, sehingga Dia (Allah) bersumpah demi kehidupan sucimu dan bukan kehidupan nabi lain mana pun. Derajatmu begitu tinggi di sisi-Nya, sehingga Dia (Allah) menyebut tanah di bawah kakimu dan bersumpah dengannya, dengan menyatakan لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ .¹³

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Melalui narasi indah ini, kita belajar bahwa Sayyidina ‘Umar bin Khattāb رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mencintai kota Mekah karena Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tinggal di sana.

Beliau memiliki rasa cinta yang sama untuk Madinah. Ini terlihat dari fakta bahwa beliau berdo’a untuk diwafatkan di sana. Beliau berkata:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ وَاجْعَلْ
مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Ya Allah! Karuniakanlah aku kesyahidan di jalan-Mu dan jadikanlah kematianku di kota Rasul-Mu صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .¹⁴

12 Terjemahan Al Quran, Al Balad, ayat nomor 1 - 2;

13 Sharḥ Zurqānī, jilid. 8, hal. 493

14 Ṣaḥīḥ Al Bukhārī: hadits 1890

Kedua do'a beliau ini dikabulkan.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menaati Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Saudara – saudara Muslim yang tercinta! Jika seseorang mengaku mencintai seseorang lainnya, maka ia akan menghabiskan seluruh hidupnya untuk menjadi seperti, meniru caranya dan mengikutinya. Kita melihat sekilas cinta Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dari faktanya bahwa beliau menaati Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam setiap hal.

Memotong lengan baju panjang dengan pisau

'Abdullāh bin 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjelaskan bagaimana ayahnya, Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah memakai pakaian baru. Beliau kemudian meminta pisau dan berkata, “ Nak! Tarik lengan baju panjang ini dari tepinya dan potong kain apa pun yang melebihi jari-jariku. ”

'Abdullāh bin 'Umar memotong lengan baju itu, tetapi tidak dalam garis lurus. Beliau kemudian bertanya, " Ayah, bukankah lebih baik menggunakan gunting ?" Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “ Biarkan saja seperti ini, Nak. Aku melihat Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melakukan ini. Inilah mengapa aku ingin pisau untuk memotong lengan baju ini. ”

Setelah dipotong, lengan baju pakaian Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tampak berulir-ulir dan benang-benangnya jatuh ke kakinya.¹⁵

Saudara – saudara Muslim yang tercinta ! Pikirkan saja betapa besar cinta Sayyidina 'Umar bin Khaṭṭāb رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan betapa bersemangatnya beliau untuk mengikuti Sunnah.

Dalam mengikuti Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ beliau juga memotong lengan bajunya dengan pisau. Lengan bajunya tidak dipotong lurus; tetapi beliau tidak merasa malu memakainya. Cara beliau taat, mencintai, dan mengikuti Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah kaliber tertinggi.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

15 Al Mustadrak: hadits 7498